

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan, menjadi sangat penting dalam kehidupan saat ini untuk mengikuti perkembangannya. Mengapa demikian, karena dengan adanya teknologi pendidikan maka setiap insan manusia akan terbantu dan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya. Dalam perkembangannya pendidikan tidak lepas dari kurikulum, karena kurikulum salah satu elemen penting dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Kurikulum menjadi aspek penting dalam pendidikan karena dalam pelaksanaannya memerlukan persiapan untuk menyusun program pembelajaran agar sesuai dengan tujuan atau harapan yang akan diterapkan.

Kerangka pendidikan islam telah memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan kurikulum di dalam Al-Qur'an¹ yaitu pada QS. Al-Hasyr ayat 18 Allah berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

¹ Nurul Ajima Ritonga, “Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam,” *Almufida* 2, no. 1 (2017): 157–74.

hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Dari ayat di atas maka dapat dipahami bahwa untuk menghadapi masa depan yang lebih baik maka perlu diadakannya peningkatan dan pengembangan. Kalau hal ini dihubungkan dengan dunia pendidikan maka, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mengajar guru perlu dilakukan pengembangan kurikulum/silabus.²

Adanya kurikulum sebagai aspek untuk melihat bagaimana keberhasilan pendidikan nasional. Karena kurikulum dilihat sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum diartikan sebagai sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai aspek seperti, mata pelajaran sistem pembelajaran hingga teknik penilaian dalam pembelajaran.⁴ Kurikulum berupa program pendidikan yang telah direncanakan sebagai wujud penyelenggaraan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga sangat berpengaruh atas keberhasilan pendidikan nasional.

² Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Achyar Zein (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), 105.

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 3.

⁴ Putri Jannati, dkk, “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 331.

Kurikulum mendukung dalam menghadapi setiap gambaran pendidikan dengan maksud atau tujuan pendidikan yang hendak dicapai berjalan dengan semestinya. Di sisi lain kurikulum juga dijadikan pedoman bagi rancangan pendidikan yang akan dilakukan untuk melahirkan konsep – konsep pendidikan yang dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan di setiap lembaga pendidikan.

Kurikulum dalam pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas dan hasil pendidikan dan pengajarannya karena menunjukkan sesuatu yang harus dipelajari dan kegiatan-kegiatan yang harus dialami oleh peserta didik. Kurikulum dalam praktiknya akan terus berubah atau berkembang mengikuti perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi di dunia global. Namun terdapat kendala didalamnya bahwa hasil atau capaian dari kurikulum tidak dapat segera diketahui walaupun peserta didik sebagai objek kurikulum tersebut sudah menamatkan program pendidikannya. adanya pengembangan kurikulum ini diharapkan agar berorientasi pada pembaharuan untuk menyesuaikan dengan zaman yang selalu berkembang dan berubah.⁵

Saat ini kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, dengan tujuan untuk peningkatan mutu juga kualitas pendidikan. Beberapa waktu lalu Indonesia berada pada situasi yang sulit dalam segala aspek termasuk pendidikan, yakni adanya pandemi Covid-19. Yang mengharuskan semua

⁵ Naufal Achmad Fauzan dan M. Fahim Tharaba, “Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022); 87.

orang untuk tetap berada di rumah, hal tersebut menjadikan kegiatan belajar mengajar dengan terpaksa dilaksanakan secara online atau daring.⁶ Pastinya keadaan tersebut menjadi sebuah problematika dalam dunia pendidikan, maka ditengah situasi sulit tersebut lahirlah Kurikulum Merdeka sebagai wujud penyempurnaan Kurikulum 2013 yang di tetapkan oleh Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi. Dengan tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁷

Kurikulum merdeka sebagai wujud substansi dalam kemunduran belajar selama pandemi covid-19. Perubahan kurikulum merdeka ini pun dijadikan sebagai dorongan kemerdekaan pada guru yang memiliki otoritas tertinggi dalam proses pembelajaran, yakni lepas dari aturan – aturan yang menjadi pengikat serta tuntutan proses belajar mengajar yang sama di seluruh satuan pendidikan nasional, juga hak dan kemampuan siswa dalam menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan belajarnya, Meningkatkan kemampuannya, dan mengambil langkah secara aktif untuk kemudian dapat bertanggung jawab atas kesuksesan dirinya.⁸

Kurikulum dikatakan berhasil dalam penerapannya semua tergantung pada peran kepala sekolah terutama guru. Guru memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum karena guru secara langsung

⁶ Dendi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofian Hadi, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka,” *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6, no. 1 (2022): 3.

⁷ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7176.

⁸ Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4, no. 02 (2023): 68.

menerapkannya di dalam kelas. Dalam situasi ini guru menjadi aspek paling penting terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah.⁹

Dalam implementasi kurikulum merdeka tentu terdapat pro kontra yang terjadi khususnya kepada tenaga pendidik atau guru. Hal tersebut bisa terjadi karena guru merasa peralihan kurikulum yang terlalu cepat. Pada kurikulum 2013 pelaksanaannya belum terealisasi dengan baik, misalnya hasil belajar peserta didik yang kurang efektif dan efisien. Peneliti pernah menjumpai guru yang memberi nilai tidak sesuai dengan hasil ujian. Dan saat ini kurikulum telah mengalami perubahan seperti yang dijelaskan diatas kurikulum di Indonesia menjadi kurikulum merdeka. Yang tentunya, menimbulkan banyak polemik atau persepsi dikalangan tenaga pendidik/guru.

Kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya transformasi sistem pendidikan kearah yang lebih baik dan menjadikan SD berada pada jalur pencapaian tujuan dan target yang sesuai dan tepat. Dengan adanya kurikulum merdeka pada SD satuan pendidikan dan tenaga pendidik memiliki keleluasaan tersendiri dalam merancang kurikulum operasional sekolah serta modul ajar untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik.¹⁰

Dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara oleh peneliti menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan mengemukakan pendapatnya terkait perubahan

⁹ Ida Bagus Nyoman Mantra, dkk, "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 5 (2022): 6313.

¹⁰ Abdul Zahir, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 50.

kurikulum. Ketika pertama kali mengetahui kurikulum telah berubah menjadi kurikulum merdeka tenaga pendidik merasa tidak nyaman dengan adanya kurikulum yang baru dimana para tenaga pendidik harus menyesuaikan ulang kurikulum yang baru dengan keadaan di sekolah. Artinya tenaga pendidik harus menyiapkan perangkat yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tenaga pendidik juga harus menyiapkan tujuan pembelajaran yang baru yang akan di sampaikan pada peserta didik di dalam kelas. tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kebutuha peserta didik. Pada kurikulum merdeka ini pembelajaran difokuskan pada minat dan karakter peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran di kurikulum merdeka tenaga pendidik hanya menyampaikan garis besar dari materi yang diajarkan, disisi lain tenaga pendidik bagaimana caranya dapat menarik keingintahuan dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pada kurikulum merdeka ini peserta didik juga dituntut untuk dapat memberikan respon yang sangat baik dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggali persepsi tentang kurikulum merdeka dengan memberi judul “Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan fokus penelitian sebagai hal yang penting dalam menentukan arah penelitian. Oleh karena itu peneliti akan menfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana persepsi guru tentang perbandingan implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian tentunya peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka dengan demikian tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui persepsi guru tentang perbandingan implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 di SD Negeri Tentenan Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Data yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan.

2. Secara praktisnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi Kepala SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.
 - b. Bagi Guru SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para tenaga pendidik sebagai bahan rujukan dalam pengelolaan dan implementasi kurikulum merdeka.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya. Tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk bisa lebih mengenal dan memahami teori-teori keilmuan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul ini dan supaya mendapatkan gambaran yang jelas, maka peneliti akan menguraikan tentang makna dari judul proposal skripsi ini yaitu:

1. Persepsi Guru.

Persepsi adalah pandangan secara umum atau global mengenai suatu obyek dilihat dari beberapa aspek yang dapat difahami oleh seseorang.¹¹ Artinya persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek untuk menginterpretasikan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan guru adalah faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya

¹¹ Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Di Kudus," *Edukasia Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 192.

setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah cara pandang guru terhadap sesuatu berkenaan dengan proses bagaimana guru mengatur, menginterpretasi masukan-masukan, pendapat, informasi, dan pengalaman untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti yang dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan.

Dalam penelitian ini, persepsi guru berkaitan dengan administrasi dan materi. Karena administrasi guru pada kurikulum merdeka ini masih belum banyak diketahui dan dipahami secara jelas jenis dan bentuknya oleh para guru. Administrasi guru dalam kurikulum merdeka merupakan penyesuaian dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. Administrasi guru menjadi penting bagi setiap guru untuk kelengkapan administrasi pribadi serta kelengkapan dalam proses pembelajaran. Adapun administrasi guru yang harus dilengkapi dalam kurikulum merdeka meliputi: Promes (Program Semester), Prota (Program Tahunan), CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar, KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), Jurnal Guru, Buku Presensi, Daftar Nilai, Buku

¹² Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 110.

Pegangan, Bahan Ajar, Kisi – kisi Soal, Analisis Hasil Ulangan, Program Remedial, Program Pengayaan

Materi yang ada dalam kurikulum merdeka tentunya mengikuti yang ada pada buku ajar guru maupun siswa. Dalam hal ini guru memiliki kesempatan dan keleluasaan dalam memilih berbagai materi perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Materi pada kurikulum merdeka difokuskan pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam serta waktu lebih banyak pengembangan kompetensi serta karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi adalah merujuk pada keadaan, adanya aksi, tindakan, mekanisme atau cara suatu sistem. Artinya implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rancangan yang sudah disusun secara tepat dan terperinci, pelaksanaan ini biasanya dilakukan setelah perencanaan yang telah dianggap memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Sedangkan kurikulum merdeka adalah desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan penerapan atau pelaksanaan kurikulum merdeka yang

¹³ Restu Rahayu, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6314.

dilakukan untuk memajukan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan yang lebih baik. Pada kurikulum merdeka ini, tenaga pendidik dituntut agar dapat mengenali potensi yang ada pada peserta didik agar dapat tercipta pembelajaran yang baik dan relevan.

Berdasarkan definisi-definisi istilah di atas dapat dipahami bahwa Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana persepsi dari guru mengenai kurikulum merdeka. Dalam hal ini peneliti akan meneliti di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan sebagai batasan masalah peneliti, yang bertujuan agar penelitian ini lebih terfokus pada Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Kutipan dari buku dan beberapa hasil penelitian skripsi atau tesis yang diambil dari abstrak bagian akhir yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian ini, proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Peneliti mengambil penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah IAIN Curup 2022, oleh Meisin dengan judul “*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong*” sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Persepsi Guru

Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan. Hasil penelitian menyatakan tentunya hal tersebut memiliki titik persamaan dan perbedaan, titik persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dengan judul penelitian diatas adalah membahas tentang masalah yang dihadapi atau problem yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka, pada penelitian peneliti membahas tentang pandangan atau persepsi guru atas implementasi kurikulum merdeka.

2. Peneliti mengambil penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas humaniora dan ilmu pendidikan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang oleh Teresia Endang Kristiani dengan judul "*Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SD Xaverius 1 Palembang*" sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan. Hasil penelitian menyakatan tentunya hal tersebut memiliki titik persamaan dan perbedaan, titik persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya dengan judul penelitian diatas adalah membahas tentang kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, pada penelitian peneliti membahas tentang pandangan atau persepsi guru atas implementasi kurikulum merdeka.

3. Peneliti mengambil penelitian terdahulu dari skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Shafira Azkiya dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta*” sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan. Hasil penelitian menyatakan tentunya hal tersebut memiliki titik persamaan dan perbedaan, titik persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya dengan judul penelitian diatas adalah lebih fokus pada permasalahan dan upaya dalam mengatasi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta, pada penelitian peneliti membahas tentang pandangan atau persepsi guru atas implementasi kurikulum merdeka.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|--|--|--|
| 1. | Meisin | Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka. • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus membahas tentang masalah yang dihadapi atau problem yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka, sedangkan peneliti berfokus pada persepsi guru tentang |

| | | | | |
|----|--------------------------|---|---|--|
| | | | | implementasi kurikulum merdeka. |
| 2. | Teresia Endang Kristiani | Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SD Xaverius 1 Palembang | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka. • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus membahas tentang kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan peneliti berfokus pada persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka. |
| 3. | Shafira Azkiya | Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka. • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian fokus membahas tentang permasalahan dan upaya dalam mengatasi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan peneliti berfokus pada persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka. |